

Pengaruh Pembinaan Rohani dan Kepemimpinan Para Pelayan Gereja terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Maria Diangkat Ke Surga Malang

Maria Wea¹, Tomas Lastari Hatmoko², Laurensius Laka³

^{1,2,3} STP IPI Malang

Email : myrawea02@gmail.com

Abstrak

Ketidakaktifan mahasiswa sebagai kaum muda dalam kehidupan menggereja menjadi keprihatin tersendiri bagi Gereja. Sebagai wajah Gereja masa kini dan masa depan, mahasiswa perlu diayomi oleh para pelayan Gereja, dibina, dibimbing dan dituntun menuju kematangan iman. Seperti yang ditegaskan dalam Kitab Suci "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu (Amsal, 22:6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan kepemimpinan para pelayan Gereja terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki Maria diangkat ke Surga Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan (*fieldresearch*), dengan menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika guna menguji hipotesis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda atau multiple regression. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap sampel infinite sebanyak 100 mahasiswa yang berada di wilayah Paroki Maria diangkat ke Surga melalui *google form*. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi F (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan SPSS 22.0 for windows. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembinaan rohani dan kepemimpinan para pelayan Gereja berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki Maria diangkat ke Surga Malang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 38,124 > F_{tabel} sebesar 3,09 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel pembinaan rohani mempunyai pengaruh terhadap partisipasi, hal ini dapat dilihat dari hasil t_{hitung} sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel partisipasi, hal ini dapat dilihat dari hasil t_{hitung} sebesar 0,121 > 0,05.

Kata kunci: Pembinaan Rohani, Kepemimpinan, Pelayan Gereja, Partisipasi Mahasiswa, Kehidupan Menggereja.

Abstract

The inactivity of students as young people in church life is a concern for the Church. As the present and future face of the Church, students need to be nurtured by the ministers of the Church, nurtured, guided and led to the maturity of the faith. As the Scriptures affirm, "Educate a young man according to the way he deserves, and even in his old age he will not deviate from that path (Proverbs, 22:6). This study aims to find out how much influence the spiritual and leadership of the ministers of the Church has on student participation in church life in Maria diangkat ke Surga Parish. This type of

research is field quantitative research (field research), by emphasizing its analysis on numerical data (numbers) processed by statistical methods to test hypotheses. The analysis method used is multiple regression analysis. Primary data were obtained through the dissemination of a questionnaire to a sample of 100 students who were in the area of Maria diangkat ke Surga through a google form. Then the data are quantitatively analyzed, which includes validity and reliability tests, classical assumption tests, as well as multiple linear regression analysis, individual parameter significance tests (t tests), F significance tests (F tests), and coefficient of determination tests (R^2). Data processing using SPSS 22.0 for windows. The results of the study based on multiple linear regression analysis showed that the variables of spiritual formation and leadership of church ministers influenced student participation in church life in Mary Parish. From these results, it can be seen that $F_{counting}$ is 38.124 > F_{table} is 3.09 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Simultaneously independent variables affect dependent variables. Partially the spiritual coaching variable has an influence on participation, this can be seen from the calculation result of $0.000 < 0.05$. While the leadership variable partially has no effect on the participation variable, this can be seen from the calculation result of $0.121 > 0.05$.

Keywords: Spiritual Coaching, Leadership, Ministers of the Church, Student Participation, Church life.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah bagian yang tak terpisahkan dalam Gereja, dimana mereka merupakan bagian dari kelompok Orang Muda Katolik atau yang biasa dikenal dengan istilah OMK. Sebagai orang muda Katolik (OMK), para mahasiswa juga menjadi tumpuan harapan Gereja dan menjadi ujung tombak kelangsungan dan perkembangan Gereja baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Mahasiswa menjadi harapan Gereja di masa depan karena baik secara pribadi maupun bersama merupakan bagian umat beriman dan anggota Tubuh Kristus. Dengan kemampuan, hak, dan kewajibannya mereka dapat menentukan kelangsungan dan perkembangan Gereja dimanapun berada. Gereja akan terus berkembang dalam berbagai zaman, apabila kaum muda berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan menggereja. Kitab Hukum Kanonik Kan. 208 menegaskan bahwa “semua orang beriman Kristiani, yakni berkat kelahiran kembali mereka dalam Kristus, ada kesamaan sejati dalam martabat dan kegiatan; dengan itu mereka semua sesuai dengan kedudukan khas dan tugas masing-masing, bekerjasama membangun Tubuh Kristus”. Sebagai anggota Gereja mahasiswa perlu mengambil bagian dalam membangun Tubuh Kristus melalui keterlibatannya dalam kehidupan menggereja. Keterlibatan tersebut sebagai proses pengembangan menuju kematangan iman akan Kristus. Dengan kematangan iman yang dimiliki mereka mampu memberikan kekuatan, kemandirian serta tidak goyah dan mudah terbawa oleh arus perkembangan zaman dan teknologi.

Konsili Vatikan II dalam Dekrit tentang Kerasulan Awam art. 12 menekan bahwa: “Kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam masyarakat zaman sekarang. Dengan bertambah pentingnya peran mereka dalam masyarakat, hal itu menuntut dari mereka kegiatan merasul yang sepadan”. Sebagai kaum muda mereka dituntut untuk menjadi rasul-rasul bagi sesama khususnya bagi kalangan mereka sendiri yakni kaum muda dengan tetap memperhatikan norma-norma kehidupan yang berlaku di tengah masyarakat dan Gereja. Supaya kaum muda tidak salah melangkah hendaknya kaum dewasa dalam suasana persahabatan berusaha menjalin dialog dengan mereka. Mereka bisa saling berbagi kekayaan iman masing-masing, memberi teladan hidup merasul, memberi nasihat yang bijaksana, dan bantuan yang tepat guna. Selain itu, kaum dewasa dapat memberi motivasi atau dukungan kepada yang muda untuk merasul. Konsili suci juga menyatakan bahwa “kaum muda berhak didukung, untuk menghargai dengan suara hati yang sesuai dengan nilai-nilai moral, serta dengan tulus menghayatinya secara pribadi, juga untuk makin sempurna mengenal serta mengasihi Allah” (Gravissimum Educationis, art. 1).

Gereja mempunyai kewajiban yang mutlak untuk mendukung kaum muda dalam hal ini para mahasiswa, menuju proses kematangan iman akan Allah. Dukungan yang diberikan dapat berupa pembinaan rohani bagi kaum muda, seperti pendalaman iman, rekoleksi, retreat, camping rohani, perayaan Ekaristi khusus kaum muda. Sari dan Supriyadi (2019) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut akan berpengaruh pada perkembangan iman. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kaum muda semakin diperkaya dalam pengetahuan iman dan mendapatkan hal-hal yang positif untuk merealisasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wujud nyata dari realisasi iman adalah berpartisipasi dalam kehidupan menggereja.

Gereja telah memberikan tempat bagi kaum muda melakukan kewajibannya sebagai anggota Tubuh Kristus, namun kaum muda sendiri mengabaikan tugas dan kewajibannya. Hal ini nampak dari ketidakaktifan kaum muda khususnya mahasiswa dalam kegiatan menggereja, bahkan dimana keadaan di masa pandemi mulai membaik dan ada kelonggaran aktivitas. Mereka lebih memilih untuk mengikuti misa secara online meskipun Gereja telah dibuka untuk umat mengikuti Perayaan Ekaristi secara offline. Fenomena lebih memprihatinkan lagi sempat penulis jumpai yakni ada yang tidak mengikuti misa baik secara online maupun secara offline. Ada berbagai macam faktor yang menjadi alasan bagi kaum muda saat ini untuk tidak terlibat dalam kegiatan menggereja seperti sibuk dengan perkuliahan, tugas, atau kegiatan-kegiatan kampus. Mereka juga beralasan bahwa kegiatan menggereja tidak menarik atau membosankan sehingga mencari kegiatan yang dapat memberikan kebahagiaan bagi mereka seperti berkumpul bersama teman-teman sesuka tanpa ada kegiatan yang jelas, mabuk-mabukan, berpesta pora di tengah pandemi, dan sebagainya.

Ketidakaktifan mahasiswa dalam kegiatan menggereja tersebut juga menjadi keprihatinan tersendiri bagi Gereja khususnya Paroki Maria Diangkat Ke Surga Malang (MDKS). Dalam perbincangan mengenai keaktifan menggereja, Romo Eko, Pr, selaku pastor paroki MDKS mengungkapkan keprihatinannya terhadap mahasiswa yang tidak terlibat. Beliau mengatakan bahwa; “jangan sampai iman mahasiswa Katolik hilang di kota Malang”. Keprihatinan ini berdasarkan pada kenyataan bahwa banyak mahasiswa belum matang dalam keteguhan iman akan Kristus. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak mencerminkan diri sebagai anggota Tubuh Kristus. Hal ini nampak dalam setiap permasalahan yang timbul sebagai akibat rapuhnya iman yang berdampak pada perbuatan para mahasiswa pada umumnya. Sebagai contoh, mahasiswa mengabaikan tujuan utama mereka datang ke kota Malang. Banyak mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan asal-asalan sehingga ada beberapa mahasiswa yang mendapat “predikat mahasiswa abadi.” Waktu tempuh kuliah yang seharusnya hanya 4 tahun menjadi 5-6 tahun bahkan tidak menyelesaikan kuliahnya atau drop out. Selain itu, ada juga mahasiswa yang tinggal bersama dengan pacarnya “kumpul kebo” atau hamil sebelum adanya ikatan pernikahan. Ada juga yang meresahkan masyarakat karena mabuk-mabukan, tawuran, bahkan memilih bunuh diri untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidup.

Melihat permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut, Romo Eko, Pr membentuk perhimpunan pastoral mahasiswa rantau di Paroki MDKS karena sebagian besar dari mereka berasal dari luar kota Malang atau luar Pulau Jawa. Perhimpunan pastoral mahasiswa rantau merupakan salah satu upaya untuk mengayomi para mahasiswa dalam menjaga dan menumbuhkembangkan iman akan Kristus. Dengan pastoral ini diharapkan bahwa para mahasiswa dapat mengaktualisasikan imannya dalam kehidupan serta berpartisipasi dalam kehidupan menggereja. Hal ini aktual karena para mahasiswa adalah harapan Gereja di masa depan dan menjadi teladan dalam merasul bagi generasi muda berikutnya.

Selain pembinaan rohani, dukungan dari berbagai pihak terutama kepemimpinan para pelayan Gereja dibutuhkan dalam membentuk mahasiswa sebagai kaum muda Katolik. Kepemimpinan para

pelayan Gereja tentunya berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Pemimpin Gereja adalah hamba Allah yang melayani umat Allah. Pemimpin Gereja diibaratkan seperti gembala yang menuntun, merawat dan menjaga serta membimbing domba-dombanya ke Padang rumput yang hijau dan sumber mata air. Oleh karena itu, kepemimpinan pelayan Gereja juga berperan penting dalam mendukung para kaum muda untuk terus memupuk imannya sehingga terus bertumbuh dan berkembang. Harefa (2021) mengemukakan bahwa “kepemimpinan Gereja yang melayani dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kerohanian umat, sehingga akan membantu umat mengaktualisasikan imannya setiap hari, meluangkan waktu untuk berdoa dan membaca firman Tuhan. Selain itu, kepemimpinan yang melayani juga akan mendorong umat untuk berpartisipasi dalam pelayanan gereja, pengenalan yang benar kepada Tuhan, rajin mengikuti acara atau ibadah di gereja, dan pemberian diri yang terbaik bagi Tuhan.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembinaan Rohani dan Kepemimpinan Pelayan Gereja terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Maria Diangkat Ke Surga”. Berdasarkan judul di atas, sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa Katolik yang berada di wilayah Paroki Maria Diangkat ke Surga Malang.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat mendapatkan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Dermawan, 2016). Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi, dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data serta dianalisis dengan statistik. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika guna menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik dengan analisis korelasional, untuk mengetahui dan mengkonfirmasi seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan kepemimpinan pelayan Gereja terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS Malang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda atau *multiple regression*. Metode analisis ini adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas.

Identifikasi Variabel Penelitian

Ada tiga variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan masing-masing sub variabel. Variabel independen disebut juga variabel stimulus/predictor antecedent/Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Dermawan, 2016). Sedangkan variabel dependent atau yang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Dermawan, 2016). Variabel independen disimbolkan dengan variabel X dan variabel dependen disimbolkan dengan Variabel Y. Variabel independen yaitu Pembinaan Rohani (X_1) dan Kepemimpinan Pelayan Gereja (X_2) sedangkan variabel dependen yaitu Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja (Y).

Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang peneliti. Analisa data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Selanjutnya, peneliti mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

HASIL

Tabel 1. Hasil Presentasi Variabel Pembinaan Rohani (X₁)

Item	TS	KS	S	SS	N	SKOR	MEAN	TCR	Kategori
1		2	43	55	100	353	3,53	88 %	Baik
2	6	28	41	25	100	285	2,85	71 %	Cukup Baik
3	7	13	45	35	100	308	3,08	77 %	Cukup Baik
4	10	29	43	18	100	269	2,69	67 %	Cukup Baik
5	1	5	52	42	100	335	3,35	84 %	Baik
6		3	48	49	100	346	3,46	87 %	Baik
7			42	58	100	358	3,58	90 %	Baik
8		2	39	59	100	357	3,57	89 %	Baik
9		8	52	40	100	332	3,32	83 %	Baik
10		2	50	48	100	346	3,46	87 %	Baik
11	1	8	57	34	100	324	3,24	81 %	Baik
12	1	1	50	48	100	345	3,45	86 %	Baik
13		1	49	50	100	349	3,49	87 %	Baik
14		1	55	44	100	343	3,43	86 %	Baik
15	2	1	38	59	100	354	3,54	89 %	Baik
Mean TCR Variabel Pembinaan Rohani (X₁)						333,6	3,336	83,4 %	

Dari tabel hasil persentase tingkat capaian responden (TCR) pada variabel pembinaan rohani (X₁) diketahui mean tingkat capaian responden sebesar 83,4%. Artinya tingkat capaian responden dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Presentasi Variabel Kepemimpinan Para Pelayan Gereja (X₂)

ITEM	TS	KS	S	SS	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
1		21	44	35	100	314	3,14	79	Cukup Baik
2	1	8	56	35	100	325	3,25	81	Baik
3	1		52	47	100	345	3,45	86	Baik
4	9	34	38	19	100	267	2,67	67	Cukup Baik
5		3	57	40	100	337	3,37	84	Baik
6		6	63	31	100	325	3,25	81	Baik
7		3	52	45	100	342	3,42	86	Baik
8		5	55	40	100	335	3,35	84	Baik
9		3	49	48	100	345	3,45	86	Baik
10		2	58	40	100	338	3,38	85	Baik
11	1	1	45	53	100	350	3,5	88	Baik
12	2	22	48	28	100	302	3,02	76	Cukup Baik
13		2	60	38	100	336	3,36	84	Baik
14		12	49	39	100	327	3,27	82	Baik
15	3	19	49	29	100	304	3,04	76	Cukup Baik
Mean TCR Indikator X₂ Kepemimpinan Pelayan Gereja						326,133	3,26133	82	

Dari tabel hasil persentase tingkat capaian responden (TCR) pada variabel kepemimpinan pelayan Gereja (X₁) diketahui mean tingkat capaian responden sebesar 82 %. Artinya tingkat capaian responden dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Presentasi Variabel Partisipasi Mahasiswa (Y)

Item	TS	KS	S	SS	N	SKOR	MEAN	TCR	Kategori
1			15	85	100	385	3,85	96,25	Baik
2			29	71	100	371	3,71	92,75	Baik
3	5	30	43	22	100	282	2,82	70,5	Cukup Baik
4	2	7	57	34	100	323	3,23	80,75	Baik
5		2	37	61	100	359	3,59	89,75	Baik
6	1	5	47	47	100	340	3,4	85	Baik
7		1	52	47	100	346	3,46	86,5	Baik
8		9	54	37	100	328	3,28	82	Baik
9	1	5	57	37	100	330	3,3	82,5	Baik
10	52	26	11	11	100	181	1,81	45,25	Kurang Baik
11		2	39	59	100	357	3,57	89,25	Baik
12		1	49	50	100	349	3,49	87,25	Baik
13			34	66	100	366	3,66	91,5	Baik
14		1	44	55	100	354	3,54	88,5	Baik
15	2	2	48	48	100	342	3,42	85,5	Baik
Mean TCR Indikator Y						334,2	3,342	83,55	

Dari tabel hasil persentase tingkat capaian responden (TCR) pada variabel partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja diketahui mean tingkat capaian responden sebesar 83,55%. Artinya tingkat capaian responden dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja di Paroki MDKS

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel pembinaan rohani diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,399, hal ini berarti jika variabel pembinaan rohani ditingkatkan 1% dengan asumsi variabel pembinaan rohani dan konstanta adalah 0 (nol), maka partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS akan meningkat sebesar 0,399 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani berkontribusi positif terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja sehingga makin tinggi tingkat pembinaan rohani maka makin tinggi juga tingkat partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS.

Secara teori hasil yang diperoleh dari pengujian kedua variabel ini berkaitan dengan teori pembinaan rohani. Pembinaan rohani merupakan suatu proses belajar dalam membina hati dan iman yang bersifat menyeluruh. Pembinaan ini berlangsung secara terus menerus dan bertujuan untuk menuntun orang kepada keselamatan dalam Kristus. Sari dan Supriyadi (2019) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan pembinaan seperti pendalaman iman, rekoleksi, retret, camping rohani, perayaan Ekaristi khusus kaum muda akan berpengaruh pada perkembangan iman. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kaum muda semakin diperkaya dalam pengetahuan iman dan mendapatkan hal-hal yang positif untuk merealisasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wujud nyata dari realisasi iman adalah berpartisipasi dalam kehidupan menggereja.

Hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS.

Pengaruh Kepemimpinan Para Pelayan Gereja Terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja di Paroki MDKS

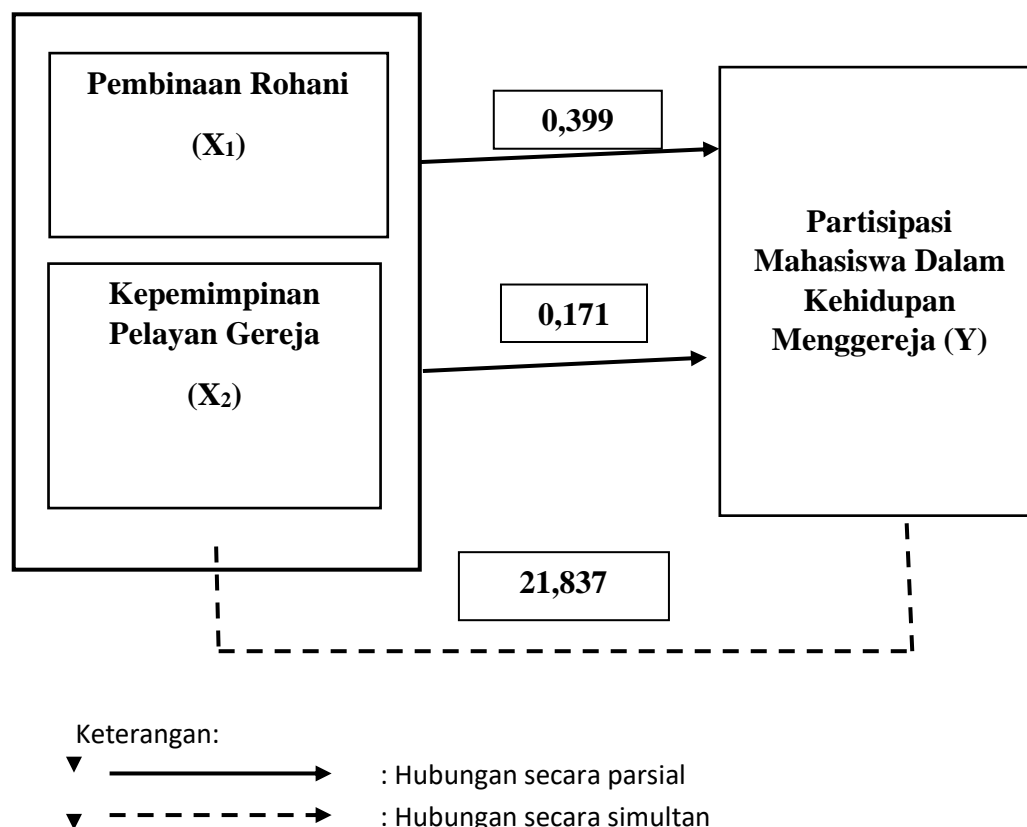
Dari hasil analisis koefisien regresi variabel kepemimpinan para pelayan Gereja diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,171, hal ini berarti jika variabel kepemimpinan para pelayan Gereja ditingkatkan 1% dengan asumsi variabel kepemimpinan para pelayan Gereja dan konstanta adalah 0 (nol), maka partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS akan meningkat sebesar 0,171 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan para pelayan Gereja berkontribusi positif terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja sehingga makin tinggi tingkat kepemimpinan para pelayan Gereja maka makin tinggi juga tingkat partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS.

Secara teori hasil yang diperoleh dari pengujian kedua variabel ini berkaitan dengan teori kepemimpinan para pelayan Gereja. Kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan para pemimpin Gereja merupakan karya pelayanan bagi persekutuan umat Allah. Harefa (2021) mengemukakan bahwa kepemimpinan Gereja yang melayani dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan gereja dalam bidang kerohanian jemaat, mendorong partisipasi dalam pelayanan gereja, serta pemberian diri yang terbaik bagi Tuhan. Dalam kepemimpinan dan pelayanannya, peran para pelayan Gereja diantaranya adalah menggerakkan dan mendorong partisipasi umat beriman (mahasiswa) dalam kehidupan menggereja baik di bidang pewartaan, liturgia, pelayanan, kesaksian maupun persekutuan.

Hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan para pelayan Gereja secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS.

Pengaruh Pembinaan Rohani dan Kepemimpinan Para Pelayan Gereja Secara Simultan Terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki MDKS

Kontribusi variabel pembinaan rohani dan kepemimpinan para pelayan Gereja terhadap variabel partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS dengan melihat hasil *Adjusted R Square* (R^2) = 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki MDKS sebesar 42,9%. Dengan demikian variabel pembinaan rohani dan kepemimpinan para pelayan Gereja berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di paroki MDKS.



Gambar 1. Penerapan Keterkaitan Pembinaan Rohani dan Kepemimpinan Para Pelayan Gereja Terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Maria Diangkat ke Surga

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif dari variabel pembinaan rohani terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial dapat diterima dimana variabel pembinaan rohani berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki Maria diangkat ke Surga. Secara pastoral pembinaan rohani berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu kegiatan pembinaan rohani perlu mendapat perhatian dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa sebagai kaum muda semakin aktif dalam kehidupan menggereja.
2. Adanya pengaruh positif dari variabel kepemimpinan para pelayan Gereja terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh kepemimpinan para pelayan Gereja terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki Maria diangkat ke Surga secara parsial diterima. Secara pastoral kepemimpinan para pelayan Gereja juga mempengaruhi partisipasi mahasiswa. Mahasiswa sebagai kaum muda Katolik merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh Gereja apabila Gereja menyapa, membimbing, menuntun dan memberikan dukungan serta kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan iman dan kemampuannya.
3. Secara simultan variabel pembinaan rohani dan variabel kepemimpinan para pelayan Gereja berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja di Paroki Maria diangkat ke Surga. Pembinaan rohani dan kepemimpinan para pelayan Gereja secara bersama-

sama memiliki proporsi pengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja. Model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pembinaan dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu partisipasi mahasiswa dalam kehidupan menggereja sebesar 42,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Meskipun kedua variabel berkontribusi positif, namun mempunyai tingkat signifikan yang berbeda dimana tingkat signifikansi variabel pembinaan rohani lebih besar yakni 0,399 % sedangkan variabel kepemimpinan sebesar 0,171%. Karena mempunyai pengaruh yang lebih besar maka Gereja perlu mengupayakan dan memberikan pembinaan rohani yang memadai bagi mahasiswa dan OMK pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Populasi Dan Sampel (pemahaman, jenis dan teknik)*. Wood Science and Technology.
- Afriansyah, A. (2018). *Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī*. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.905>
- Harris, M. (1989). *Fashion Me A People Curriculum in the church* (1st ed.). Wetminster/ John Knox Press.
- Astuti, A., Agus, A., Sasmito, P., Peternakan, F., Mada, U. G., & No, J. F. (2009). *Pengaruh penggunaan Facebook bagi kehidupan rohani mahasiswa STKIP Widya Yuwana*.
- Bappeda, A. (2017). *Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>
- Borrong, R. P. (2019). *Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan*. Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama. <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reabilitas Penelitian*. In Binus. www.mitrawacanamedia.com
- Dahua, A. (2014). *12 Langkah mengaktifkan partisipasi jemaat lingkungan*.
- Daleq, G., Samdirgawijaya, W., & Lio, Z. D. (2018). *Partisipasi Umat Dalam Kemandirian Dana Di Paroki Hati Kudus Yesus Laham*.
- Dermawan, D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Fcl, B. (2021). *Surat Gembala Menyambut Sinode 2021-2023 Keuskupan Agung Semarang*. <https://www.dokpenkwi.org/2021/10/25/surat-gembala-menyambut-sinode-2021-2023-keuskupan-agung-semarang/>
- Gunawan, Y. (2014). *Kepemimpinan Kristiani: melayani sepenuh hati*.
- Hardawirana SJ, R. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II, Dekrit tentang Kerasulan Awam "Apostolicam Actuositatem."*
- Hidayat, A. (2018). *Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial*. <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>
- Hulu, G. (2019). *Kepemimpinan dan pelayanan ketua lingkungan dalam menyatukan umat Paroki Santa Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang*. 2019. <http://stpdianmandala.ac.id/kepemimpinan-dan-pelayanan-ketua-lingkungan-dalam-menyatukan-umat-paroki-santa-maria-diangkat-ke-surga-keuskupan-malang/>
- KAMS, K. K. (2011). *Mengenal Fungsi dan Tugas Pendamping OMK*: <http://komkepmakassar.blogspot.com/2011/>
- Katolisitas.org. (2012). *Bagaimana Membentuk OMK Dan Pendamping OMK Yang Ideal?* <https://katolisitas.org/bagaimana-membentuk-omk-dan-pendamping-omk-yang-ideal/>
- Ketut, A. I. W. D. (2019). *Perwujudan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Menggereja*. September 2019.
- Keuskupan Malang. (2020). *Pedoman Pastoral Keuskupan Malang 2020-2032*.
- Keuskupan Surabaya. (2020). *Seri MUPAS 2019, Buku 4*.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik; Buku informasi dan referensi*.

- Konferensi Waligereja Indonesia. (2016). *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici); edisi resmi bahasa Indonesia*.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2018). *Orang Muda, Iman dan Diskresi Panggilan; dokumen Persiapan*.
- Lalu, Y. (2007). *Katekese Umat*.
- Lembaga Biblika Indonesia. (2002). *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*.
- Martasudjita, E. (2011). *Liturgi pengantar untuk studi dan praksis*.
- Meiryani. (2021a). *Memahami Uji Heteroskedastisitas dalam model regresi*. BINUS University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/>
- Meiryani. (2021b). *Memahami uji t dalam regresi linear*. BINUS University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Nikijuluw, V. P. ., & Sukarto, A. (2014). *Kepemimpinan di bumi baru : menjadi pemimpin Kristiani di tengah dunia yang terus berubah*.
- Niron, A. J. (2020). *Partisipasi Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat Dan Relevansinya Terhadap Realitas Sosial Umat*.
- Padondan, D. (2021). *Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Gereja Kerapatan Pantekosta (GKP) Jemaat To'kumila'*.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari*. In *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id* (Vol. 18).
- Redaksi Katolikana. (2021). *6 Sisi Positif Bergabung di Orang Muda Katolik (OMK)*. <https://www.katolikana.com/2021/05/22/6-sisi-positif-bergabung-di-orang-muda-katolik-omk/>
- Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Sahartian, S. (2018). *Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia Theofilus Blitar*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.3>
- Sanda, Y., Devung, G. S., & Samdirgawijaya, W. (2020). *Pembinaan rohani warga binaan Katolik di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas Ila Samarinda*.
- Siahaya, J. (2019). *Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia*. *Jurnal Teruna Bhakti*. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>
- Stevanus, K. (2020). *Meningkatkan pendalaman iman Katolik di lingkungan sekolah di SDK Labala kecamatan Wulandoni*. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*.
- Sudarsana, U. (2014). *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca*. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Supriyadi, Agustinus & Lase, V. F. (2015). *Pembinaan Rohani Katolik Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Madiun*. *JPAK Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(April).
- Susanto, A. (2014). *Manajemen Paroki; Manual Bagi Pelayan Pastoral*.
- Uskup, S. P. (2018). *Seri Dokumen Gerejawi No. 107 : Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*.
- Yunarti, B. S. (2016). *Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik*. *Jurnal Masalah Pastoral(JUMPA)*Vol. 4No.(2).<https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/27>
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*.<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>